

### ***Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan Transfer Pricing***

Ratna Felix Nuradila <sup>1)</sup> Raden Arief Wibowo <sup>2)</sup>

**Universitas Peradaban**

#### **ARTICLES INFORMATION**



Journal of Islamic Finance  
and Accounting

Vol. 1 No. 1  
Januari-Mei 2018  
pp: 63-76

Department of Sharia  
Accounting, Faculty of  
Islamic Economics and  
Business, IAIN Surakarta

*Keywords: Transfer  
Pricing, Tunneling  
Incentive, Bonus  
Mechanism, Debt  
Covenant, Tax  
Minimization*

*JEL Classification: H25,  
H71, M1*

#### ***Abstract***

*This research is purposed to determine the effect of tunneling incentive, bonus mechanism and debt covenant to transfer pricing wich is moderated by tax minimization on multinational firm's listed at Indonesian Stock Exchange in 2012-2014. The technique of this analysis is multiple regression analysis, wich used 33 annual report from secondary data with purposive sampling method. The result of this research showed that variabel which are having a significant impact to transfer pricing are tunneling incentive, debt covenant and moderation of tax minimization to tunneling incentive.*

#### **PENDAHULUAN**

Globalisasi mendorong perkembangan ekonomi dunia menjadi semakin pesat, hal tersebut berpengaruh besar bagi pola dan sikap para pelaku bisnis. Dengan adanya globalisasi maka aktivitas investasi dalam maupun luar negeri secara bebas dan luas dapat dilakukan sehingga mengakibatkan terjadinya transaksi *cross-border transaction*. Perusahaan multinasional akan dihadapkan dengan permasalahan mengenai perbedaan tarif pajak yang berlaku di setiap negara, permasalahan utama yang dihadapi berkaitan dengan investasi asing salah satunya adalah *transfer pricing*.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Pasal 18 ayat (4) yaitu: hubungan istimewa antara Wajib Pajak Badan dapat terjadi karena kepemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya

Corresponding author:

<sup>1)</sup> [ratna.felix@yahoo.com](mailto:ratna.felix@yahoo.com)

<sup>2)</sup> [raden.peradaban@gmail.com](mailto:raden.peradaban@gmail.com)

sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan (Zain dan Suryo, 2010: 175). Hubungan istimewa dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya, atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi usaha.

Menurut Suandy (2011:74), penelitian akhir-akhir ini telah menemukan bahwa lebih dari 80% perusahaan-perusahaan multinasional melihat *transfer pricing* sebagai isu pajak internasional utama, dan lebih dari setengah perusahaan ini menganggap sebagai isu yang paling penting. Hal ini tidak terlepas dari semakin berkembangnya globalisasi ekonomi yang ditandai dengan munculnya banyak perusahaan multinasional yang beroperasi di manca negara.

Hasil survey Ernst& Young (2011) menyatakan bahwa 32% dari semua responden menganggap *transfer pricing* sebagai isu pajak yang paling penting lebih dari masalah pajak lainnya yang dihadapi perusahaan, 74% responden dari induk perusahaan dan 76% responden dari anak perusahaan meyakini bahwa *transfer pricing* akan benar-benar penting atau sangat penting untuk organisasi mereka selama dua tahun kedepan. Kemudian 65% dari induk perusahaan meyakini bahwa dokumentasi *transfer pricing* masa sekarang lebih penting daripada dua tahun yang lalu. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa isu *transfer pricing* bagi wajib pajak sangat penting.

### ***Transfer Pricing***

Transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dikenal dengan istilah *transfer pricing*. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya pengalihan penghasilan, dasar pengenaan pajak (*tax base*) atau biaya dari satu wajib pajak kepada wajib pajak lain yang dapat direkayasa untuk menekan keseluruhan jumlah pajak terutang atas wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut (Hartati, 2014). *Transfer pricing* merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (Yuniasih, 2012). Pricewaterhouse (2009) dalam Yuniasih (2012) menyatakan, para ahli mengakui bahwa *transfer pricing* memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak berganda dan berpeluang terbuka untuk penyalahgunaan. Sebab hal tersebut dapat digunakan untuk mengalihkan keuntungan ke negara yang tarif pajaknya rendah dengan cara memaksimalkan beban, dan pada akhirnya pendapatan.

### ***Pengaruh Tunneling Incentives terhadap Transfer Pricing***

Keputusan melakukan *transfer pricing* dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham. Struktur kepemilikan di Indonesia terkonsentrasi pada sedikit pemilik sehingga terjadi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Kepemilikan saham di Indonesia cenderung terkonsentrasi menyebabkan munculnya

pemegang saham pengendali dan minoritas (La Porta *et al.*, 2000 dalam Hartati 2015). Berdasarkan penelitian Hartati (2015) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan transfer kekayaan kepada pemegang saham mayoritas daripada pembayaran dividen, hal tersebut karena perusahaan harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya. Mispiyanti (2015) dan Syamsuddin (2014) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pramana (2014) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Kemudian penelitian serupa dilakukan oleh Yuniasih (2012) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif pada keputusan *transfer pricing*, kondisi yang unik dimana kepemilikan saham pada perusahaan publik di Indonesia cenderung terkonsentrasi sehingga ada kecenderungan pemegang saham mayoritas untuk melakukan *tunneling*. Mutamimah (2009) menemukan bahwa strategi merger dan akuisisi merupakan sarana *tunneling* bagi pemegang saham mayoritas yang merugikan saham minoritas. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *tunneling incentives* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

### **Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing**

Purwanti (2010) menyatakan bahwa bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh RUPS kepada anggota direksi apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa laba. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima, termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing*. Menurut Hartati (2015), mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, besarnya mekanisme bonus yang dilihat dari rumusan profitabilitas akan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*

### **Pengaruh Debt Covenant terhadap Transfer Pricing**

*Debt covenant* juga turut mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan *transfer pricing*. Sesuai dengan *the debt covenant hypothesis* perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan berusaha menghindari terjadinya pelanggaran kontrak hutang dengan cara memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan cenderung memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*. Penelitian terdahulu oleh Pramana (2014) yang menemukan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan

positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Maka berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3. *Debt Covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

### ***Tax Minimization* Sebagai Moderasi**

*Tax minimization* adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Penelitian Rahayu (2010) menemukan bahwa modus *transfer pricing* dilakukan dengan cara merekayasa pembebanan harga transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak terutang secara keseluruhan. Kemudian Mangoting (2000) menyatakan bahwa praktek *transfer pricing* sering digunakan oleh banyak perusahaan sebagai alat untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Penelitian serupa menemukan bahwa beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut (Yuniasih, 2012).

Fenomena *transfer pricing* sendiri merupakan salah satu bentuk dari penghindaran pajak. Jika pada suatu perusahaan terjadi *tunneling*, mereka akan mengorbankan hak pemegang saham minoritas dengan melakukan *transfer pricing*, hal ini akan diperkuat dengan adanya motivasi *tax minimization*. Adanya motivasi untuk meminimalkan beban pajak akan memperkuat hubungan *tunneling incentives* dengan *transfer pricing*.

Kemudian adanya mekanisme bonus akan mempengaruhi strategi perusahaan. Para manajer akan berusaha mendapatkan bonus dengan meningkatkan laba perusahaan salah satunya yaitu dengan melakukan *transfer pricing*. Di sisi lain adanya mekanisme bonus didukung dengan strategi meminimalkan beban pajak yang makin mendorong manajer untuk melakukan *transfer pricing*.

Tingginya rasio hutang atau ekuitas perusahaan akan memungkinkan manajer untuk memilih strategi peningkatan laba perusahaan salah satunya dengan menggunakan *transfer pricing*. Adanya hutang pada perusahaan akan digunakan manajer untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui *tax minimization* dengan meningkatkan biaya bunga sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Tax minimization* memoderasi pengaruh *Tunneling incentives* terhadap *transfer pricing*

H5 : *Tax Minimization* memoderasi pengaruh *bonus mechanism* terhadap *transfer pricing*

H6 : *Tax Minimization* memoderasi pengaruh *Debt Covenant* terhadap *transfer pricing*

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, hal ini disebabkan data yang digunakan berupa angka. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (Jakarta), melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara online di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014; (2) Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan prosentase kepemilikan 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa jika entitas memiliki secara langsung maupun tidak langsung (contohnya melalui entitas anak) 20% atau lebih hak suara *investee*, maka entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan; (3) Perusahaan rutin melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 dan tidak mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi sebanyak 80 perusahaan, diperoleh sampel sejumlah 11 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun dari 2012-2014, jadi total sampel menjadi sebanyak 33 pengamatan.

### **Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suliyanto, 2006: 132). Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan multinasional sektor manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2014, yang termuat dalam annual report, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *IDX Statistic 2012-2014* yang diperoleh dari *website* [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, yakni

1. variabel dependen, yaitu *transfer pricing*(Y);
2. variabel independen yang terdiri dari *tunneling incentive*( $X_1$ ), *bonus mechanism* ( $X_2$ ) dan *debt covenant*( $X_3$ )
3. variabel moderating yaitu *tax minimization*(Z).

## Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah penjelasan mengenai pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. *Transfer Pricing*

Merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (Yuniasih, 2012). *Transfer pricing* diproksikan dengan nilai *Related Party Transaction (RPT)* (Kiswanto, 2014):

$$\text{Nilai RPT} = \frac{\text{Piutang RPT}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

### 2. *Tunneling Incentive*

Merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Zhang, 2004 dalam Mutamimah, 2009). *Tunneling incentive* diproksikan dengan presentase kepemilikan saham diatas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing (PSAK No. 15):

$$\text{Kepemilikan saham asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan pihak asing}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3. *Bonus Mechanism*

Merupakan strategi perhitungan dalam akuntansi untuk memaksimalkan penerimaan bonus oleh direksi dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan (Hartati, 2015). *Bonus mechanism* diukur dengan indeks trend laba bersih (ITRENDLB) (Irpan, 2011):

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Lababersih tahun } t}{\text{Lababersih tahun } t-1} \times 100\%$$

### 4. *Debt Covenant*

Merupakan salah satu cara yang dipilih perusahaan dengan memilih suatu metode yang memperbesar laba (Pramana, 2014). *Debt Covenant* diproksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* (Pramana, 2014):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

5. *Tax Minimizaton*

Merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak terendah (Hartati, 2015). *Tax minimization* diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) (Pramana, 2014):

$$ETR = \frac{\text{Taxexpense}}{\text{Labakenapajak}} \times 100\%$$

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive*, *bonus mechanism* dan *debt covenant* terhadap keputusan *transfer pricing* dengan *tax minimization* sebagai variabel moderating adalah regresi linier berganda. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software komputer yaitu SPSS (Statistical Package for Sosial Science) versi 16,0 (Ghozali, 2009).

Model regresi linear berganda ditunjukkan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = *Transfer pricing*
- α = Nilai konstanta
- β<sub>1</sub>-β<sub>6</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = *Tunneling incentive*
- X<sub>2</sub> = *Bonus mechanism*
- X<sub>3</sub> = *Debt covenant*
- Z = *Tax minimization*
- X<sub>1</sub>\*Z = Interaksi antara *tunneling incentive* dengan *tax minimization*
- X<sub>2</sub>\*Z = Interaksi antara *bonus mechanism* dengan *tax minimization*
- X<sub>3</sub>\*Z = Interaksi antara *debt covenant* dengan *tax minimization*
- ε = Komponen pengganggu (*error*)

Model regresi (1) merupakan uji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependennya, dalam hal ini menguji pengaruh *tunneling incentive*, *bonus mechanism* dan *debt covenant* terhadap keputusan *transfer pricing* tanpa memasukkan variabel moderating. Sedangkan model regresi (2) merupakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regresion Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2009). Variabel perkalian antara *tunneling incentive* (X<sub>1</sub>) dengan *tax minimization* (Z), *bonus mechanism* (X<sub>2</sub>) dengan *tax minimization* (Z) dan *debt covenant*

( $X_3$ ) dengan *tax minimization* ( $Z$ ) merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh variabel moderating *tax minimization* ( $Z$ ) terhadap hubungan *tunneling incentive* ( $X_1$ ), *bonus mechanism* ( $X_2$ ) dan *debt covenant* ( $X_3$ ) terhadap keputusan *transfer pricing* ( $Y$ ).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda yaitu dengan regresi linier berganda, sehingga terlebih dahulu digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menghindari permasalahan dalam penggunaan analisis regresi linier berganda..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Independen terhadap Keputusan Transfer Pricing tanpa Variabel Moderating

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh analisis dengan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh nilai-nilai seperti berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Koefisien Regresi Model (1)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.184	0.146		-1.263	0.217
	Tunneling Incentive	0.866	0.172	0.607	5.042	0.000
	Bonus Mechanism	-0.006	0.004	-0.183	-1.645	0.111
	Debt Covenant	-0.160	0.076	-0.254	-2.115	0.043
R square		0.664				
F		19.104				
Sig.		0.000				

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:  

$$Y = (-1,84) + 0,866X_1 + (-0,006X_2) + (-0,160X_3) + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel *tunneling incentive* dan *debt covenant* memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa baik *tunneling incentive* dan *debt covenant* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,043. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih (2012) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif pada keputusan *transfer pricing*, kondisi yang unik dimana kepemilikan saham pada perusahaan publik di Indonesia cenderung terkonsentrasi



sehingga ada kecenderungan pemegang saham mayoritas untuk melakukan *tunneling*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pramana (2014) yang menyatakan bahwa makin tinggi batasan kredit makin besar kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis.

Hasil dari tabel 1 juga menunjukkan variabel *bonus mechanism* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,111 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *bonus mechanism* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional. Hasil penelitian ini didukung oleh Wafiroh (2015) yang menemukan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya transaksi *transfer pricing*, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mispityanti (2015) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba secara keseluruhan. Adanya kebijakan bonus yang sudah tepat, maka pemilik berharap manajemen dapat meningkatkan kinerja melalui efisiensi pembayaran pajak.

### **Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Independen dengan Variabel Moderating *Tax Minimization* terhadap *Transfer pricing***

Model regresi dalam penelitian ini memiliki unsur moderasi, sehingga untuk menganalisis data digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan uji interaksi (*pure moderator*) diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 2.**

**Koefisien Regresi Model (2)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.189	0.131		-1.442	0.161
	Tunneling Incentive	1.333	0.192	0.934	6.944	0.000
	Bonus Mechanism	-0.011	0.012	-0.339	-0.918	0.367
	Debt Covenant	-0.456	0.224	-0.723	-2.037	0.052
	Interaksi.TI.TM	-2.433	0.640	-0.546	-3.801	0.001
	Interaksi.BM.TM	0.221	0.252	0.356	0.875	0.389
	Interaksi.DC.TM	1.267	0.821	0.563	1.543	0.135
R square	0.796					
F	16.937					
Sig.	0.000					

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y=(-0,189)+1,333X_1+(-0,011X_2)+(-0,456X_3)+(2,433X_1*Z)+0,221X_2*Z+1,267X_3*Z+ \epsilon...(2)$$

Hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *tax minimization* hanya memoderasi secara signifikan pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dengan demikian  $H_0$  ditolak. Kecenderungan perusahaan multinasional untuk meminimalkan beban pajak dengan cara meminimalkan laba melalui praktik *transfer pricing* akan sangat memperkuat tujuan para pemegang saham mayoritas yakni meminimalkan laba dengan mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri melalui praktik *transfer pricing* tersebut, sehingga perusahaan tidak perlu mendistribusikan dividen kepada pemegang saham minoritas. Sedangkan *tax minimization* gagal memoderasi pengaruh mekanisme bonus dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.
2. *Bonus mechanism* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.
3. *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.
4. *Tax minimization* memoderasi secara signifikan pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.
5. *Tax minimization* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *bonus mechanism* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.
6. *Tax minimization* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *debt covenant* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.

## **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan multinasional sektor manufaktur saja, tapi juga pada sektor lainnya seperti keuangan, pertambangan dan lain-lain.
2. Tahun pengamatan penelitian ini terbatas tahun 2012 sampai 2014, sebaiknya penelitian selanjutnya untuk memperpanjang rentang waktu pengamatan sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anonimus. 2015. *Transfer Pricing Jadi Isu Global yang Rumit, Kenapa?*. Available at: [bisnis.news.viva.co.id](http://bisnis.news.viva.co.id) (Diakses 12 April 2016).
- Bernard, A. B., J. B. Jensen, and P. K. Schott. 2006. *Transfer Pricing by US-Base Multinational Firms*.
- Colgan, P. Mc. 2001. *Agency Theory and Corporate Governance: A Review of the Literature From a UK Perspective. Working Paper*.
- Desiyarso, 2014. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Eiteman, K. David, Arthur I. Stonehill dan Michael H. Moffett. 2010. *Manajemen Keuangan Multinasional* Edisi Kesebelas Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- EOCD. 2000. Available at: [www.hdl.handle.net](http://www.hdl.handle.net) (Diakses tanggal 12 Juni 2016)
- Ernst & Young. 2011. *2010 Global Transfer Pricing Survey*. Available at: <http://www.ey.com/> (Diakses 27 Juni 2016).
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Guing, Aaron dan Aria Farahmita. 2011. Manajemen Laba dan Tunneling Melalui Transaksi Pihak Istimewa di Sekitar Penawaran Saham Perdana. *Jurnal SNA Aceh*.
- Gusnardi. 2009. Penetapan Harga Transfer dalam Kajian Perpajakan. *Pekbis Jurnal*, Vol. 1, No. 1, 36-43. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hartati, Winda, Desmiyawati dan Nur Azlina. 2014. Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing: Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA Mataram*.
- Hartati, Winda, Desmiyawati dan Julita. 2015. Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA Medan*.
- Herman, Yani, Ridha. 2013. Manajemen Laba Melalui Transaksi Pihak Istimewa di sekitar Penawaran Saham Perdana. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- IAI. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. 2014. IAI: Jakarta.
- Irpan. 2011. Analisis Pengaruh Skema Bonus Direksi, Jenis Usaha, Profitabilitas Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Erning Management: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Listing di BEI pada Tahun 2008-2010. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta*.
- Jensen, M. And W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. 305-360.
- Kiswanto, Nancy dan Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Atma Jaya. Jogjakarta.
- Kristantri, Manuella, Tisyri. 2012. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana: Bali*.

- Mangoting, Yenni. 2000. Aspek Perpajakan Dalam Praktek Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No. 1 69-82. Universitas Kristen Petra.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Andi.
- Mispiyanti. 2015. Pengaruh Pajak, Tunneling ncentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 16, No. 1: 63-73.
- Mutamimah. 2009. Tunneling atau Value Added dalam Strategi Merger dan Akuisisi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol. 2, No.2 FE UNISSULA: Semarang.
- Nurhayati, Dewi, Indah. 2013. Evaluasi atas Perlakuan Perpajakan Terhadap Transaksi Transfer Pricing pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 2, No. 1, Universitas Widyagama. Malang.
- Pramana, Heru, Aviandika. 2014. Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Pujiati, Juliani, Evi dan Muhammad Arfan. 2013. Struktur Kepemilikan Asing dan Kompensasi Bonus serta pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia taun 2006-2010. *Jurnal telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 2 Universitas Syiah Kuala.
- Pujiningsih, Indra, Andiany. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Purwanti, Lilik. 2010. Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Managemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 8, No. 2. Universitas Brawijaya Malang.
- Rahayu, Ning. 2010. Evaluasi Regulasi Atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 7, No. 1, 61-78. Universitas Indonesia.
- Saraswati, Jipi, Medianti, Muhammad Saifi Dan Dwiatmanto. 2014. Evaluasi Kewajaran Harga dan Kesesuaian Metode Transfer Pricing Dengan PERDIRJEN PAJAK NOMOR PER-32/PJ/2011: Studi Kasus Pada PT. Mertex Indonesia. *Jurnal Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*.

- Setijaningsih, Tundjung, Herlin. 2012. Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi* Vol. XVI, No. 03: 427-438.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Perencanaan Pajak* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sumbari, Sakina. 2012. *The Four 'R's-Empat R #Pajak*. Availabel at: [www.sakinasumbari.blogspot.co.id](http://www.sakinasumbari.blogspot.co.id). (Diakses 20 Mei 2016).
- Syamsuddin, Erny. 2014. Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive dan Karakter Eksekutif Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Universitas Bina Nusantara*: Jakarta.
- Utomo, Setyo. 2011. Skema Bonus Dewan Direksi dan Aktivitas Manajemen Laba: Penelitian pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1 :93-104.
- Wafiroh, Lailiyul, Novi. 2015. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*
- Yuniasih, Wayan, Ni, Ni Ketut Rasmini Dan Made Gede Wirakusuma. 2012. Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Udayana*.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia* (Edisi 11 Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Mohammad dan Suryo Hermana. 2010. *Himpunan Undang-Undang Perpajakan 2010*. Jakarta: Indeks.